

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Zat pengatur tumbuh berpengaruh sangat nyata terhadap berat biji kering per plot, selanjutnya berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman umur 30 dan 45 HST, jumlah cabang pada umur 45 HST dan berat 100 butir biji kering, sedangkan pada tinggi tanaman pada umur 15 HST, jumlah cabang pada umur 15, 30 HST dan berat biji kering per tanaman sampel berpengaruh tidak nyata. Dari data hasil pengamatan zat pengatur tumbuh yang terbaik dijumpai pada perlakuan  $Z_2$  (zat pengatur tumbuh giberelin).
2. Dosis pupuk TSP berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman pada umur 30 dan 45 HST, jumlah cabang pada umur 30 HST dan berat biji kering per plot, selanjutnya berpengaruh nyata terhadap jumlah cabang pada umur 45 HST dan berat 100 butir biji kering, sedangkan pada tinggi tanaman pada umur 15 HST, jumlah cabang pada umur 15 HST dan berat biji kering per tanaman sampel berpengaruh tidak nyata. Dari data hasil pengamatan dosis pupuk TSP yang terbaik dijumpai pada perlakuan  $P_2$  (100 kg/ha).
3. Interaksi pengaruh zat pengatur tumbuh dan dosis pupuk TSP berpengaruh nyata pada berat biji kering per plot. Interaksi terbaik dijumpai pada perlakuan  $Z_2$  (zat pengatur tumbuh giberelin) dan  $P_2$  (100 kg/ha).

### **Saran**

1. Untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah yang optimal disarankan menggunakan zat pengatur tumbuh giberelin dan dosis pupuk TSP 100 kg/ha.

Perlu di lakukannya penelitian lebih lanjut tentang zat pengatur tumbuh giberelin dan taraf dosis pupuk TSP pada komodi kacang tanah, supaya dapat menghasilkan pertumbuhan dan produksi yang optimal.